


Strategi Manajemen Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Bagi Jamaah Haji di KBIHU Multazam Palembang

Meko Susanto¹, Hidayat², 
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
hidayat_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2025-07-08

Revised: 2025-08-20

Accepted: 2025-10-10

ABSTRACT:

This study aims to analyze the Hajj manasik management strategy implemented by KBIHU Multazam Palembang City to improve the religious quality of Hajj pilgrims in 1446H/2025M, and to identify factors that hinder the implementation of this strategy. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the Hajj manasik management strategy at KBIHU Multazam includes structured planning, organizing competent guides, implementing integrated manasik, and ongoing supervision. This strategy has been proven to improve the mental, spiritual, and technical readiness of Hajj pilgrims. However, there are several inhibiting factors in its implementation, including the limited number of guides, limited guidance time due to busy pilgrims, and limited supporting facilities and infrastructure. Therefore, it is necessary to strengthen the competence of guides, optimize manasik facilities, and implement more flexible scheduling so that the manasik management strategy can run optimally and effectively in improving the religious quality of Hajj pilgrims.

KEYWORDS: *Management Strategy, Hajj Rituals, Religious Quality*

Copyright holder:

©Meko Susanto, Hidayat. (2025)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

3030-914X

This article is under:



How to cite:

Meko Susanto, Hidayat (2025) Strategi Manajemen Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Bagi Jamaah Haji di KBIHU Multazam Palembang . *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Begitu pula ibadah umrah, meskipun bersifat sunnah, tetap memiliki kedudukan penting sebagai bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. QS Al-Baqarah ayat 196 menjelaskan :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ
فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفَدِيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ
أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : *“Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Akan tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat dan jangan mencukur (rambut) kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, siapa yang mengerjakan umrah sebelum haji (tamatu’), dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Akan tetapi, jika tidak mendapatkannya, dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh hari yang sempurna. Ketentuan itu berlaku bagi orang yang keluarganya tidak menetap di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Mahakeras hukuman-Nya.”¹*

Dalam pelaksanaannya, ibadah haji dan umrah membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tata cara, rukun, dan sunnah yang harus dipenuhi. Ketidaktahuan dalam melaksanakan rukun dan syarat ibadah dapat menyebabkan ibadah menjadi tidak sah atau kurang sempurna. Oleh karena itu, manasik haji dan umrah menjadi bagian esensial dalam mempersiapkan jamaah agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik².

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki jumlah jamaah haji dan umrah yang sangat besar. Pada tahun 2023, Kementerian Agama mencatat lebih dari 220.000 jamaah haji reguler dan 1,2 juta jamaah umrah yang diberangkatkan³. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengirim jamaah haji dan umrah terbesar di dunia. Dengan skala sebesar ini, tantangan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas menjadi semakin kompleks, baik dari aspek teknis, logistik, maupun bimbingan manasik.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1991), h.196.

² Taufiqurrahman, *Pentingnya Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah*, (*Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2021), vol. 15, no. 3, h.78-89.

³ Kementerian Agama RI, *Laporan Penyelenggaraan Haji dan Umrah Tahun 2023* (Jakarta, Kemenag, 2023). H.112.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) berfungsi sebagai institusi yang bertanggung jawab memberikan edukasi dan pendampingan kepada calon jamaah. KBIHU memiliki peran penting dalam memastikan bahwa jamaah tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis di Tanah Suci⁴.

Bimbingan manasik yang diberikan oleh KBIHU meliputi berbagai aspek, mulai dari teori tentang rukun, syarat, dan sunnah ibadah, hingga simulasi praktis yang menggambarkan situasi nyata di Tanah Suci. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin dilakukan oleh jamaah selama pelaksanaan ibadah. Dalam konteks ini, strategi manajemen yang diterapkan oleh KBIHU menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan yang optimal, manajemen yang baik dalam pelaksanaan Haji dan umrah juga di jelaskan dalam QS At-Taubah ayat 19 :

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Apakah kamu jadikan (orang yang melaksanakan tugas) pemberian minuman (kepada) orang yang menunaikan haji dan mengurus Masjidilharam sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di hadapan Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim.”

Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan bimbingan manasik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan jamaah. Sebagian besar jamaah berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami⁵.

Selain itu, peningkatan jumlah jamaah setiap tahun memberikan tekanan tambahan pada sistem pengelolaan KBIHU. Ketersediaan tenaga pembimbing yang

⁴ Bambang Supriyadi, *Manajemen KBIHU: Strategi dan Tantangan* (Bandung, Pustaka Media, 2022), h. 32.

⁵ Siti Rahmah, *Analisis Masalah Pendidikan Jamaah dalam Bimbingan Manasik*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2020), vol. 10, no. 2, h.22-37.

berkualitas sering kali tidak sebanding dengan jumlah jamaah, sehingga mengakibatkan berkurangnya efektivitas bimbingan. Masalah lainnya adalah keterbatasan fasilitas fisik, seperti tempat pelatihan dan alat peraga, yang dapat memengaruhi kualitas simulasi manasik⁶.

KBIHU Multazam Kota Palembang dikenal sebagai salah satu penyelenggara bimbingan manasik yang memiliki reputasi baik di Sumatera Selatan. Dengan pengalaman lebih dari satu dekade, KBIHU ini telah melayani ribuan jamaah haji dan umrah setiap tahunnya. Strategi manajemen yang diterapkan oleh KBIHU Multazam mencakup pendekatan berbasis kebutuhan jamaah, penggunaan teknologi untuk bimbingan, serta kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan biro perjalanan.

Namun, KBIHU Multazam juga menghadapi tantangan yang serupa dengan KBIHU lainnya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi manajemen yang diterapkan oleh KBIHU ini dalam rangka meningkatkan ibadah dan kepuasan jamaah⁷.

Strategi adaptif ini tidak hanya menunjukkan kemampuan KBIHU dalam menghadapi situasi krisis, tetapi juga menjadi peluang untuk mengembangkan model bimbingan yang lebih fleksibel di masa depan. Kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi-strategi tersebut sehingga dapat menjadi referensi bagi KBIHU lain. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen layanan dalam konteks ibadah haji dan umrah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pembentukan karakter bertanggung jawab serta pengaruhnya terhadap efektivitas promosi melalui media sosial di lingkungan KBIHU Multazam Palembang.

⁶ Arif Iskandar. *Strategi Pengelolaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2021), h. 92.

⁷ Bambang Supriyadi, *Manajemen KBIHU: Strategi dan Tantangan dalam Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, (Bandung, Pustaka Media, 2022), h. 45.

Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali data langsung dari sumber aslinya, sehingga dapat merepresentasikan realitas sosial yang terjadi secara aktual dan kontekstual.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBIHU Multazam Kota Palembang yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, RT 10/RW 06, Tanggo Takat, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya kegiatan manasik serta pusat aktivitas promosi dan pembinaan karakter keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Manajemen Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Jamaah Haji di KBIHU Multazam Palembang

Ibadah haji merupakan kewajiban yang memerlukan kesiapan fisik, mental, dan spiritual. Untuk itu, bimbingan manasik menjadi penting sebagai bagian dari persiapan calon jamaah. Kementerian Agama RI mewajibkan manasik bagi setiap calon jamaah, yang pelaksanaannya dibantu oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), termasuk KBIHU Multazam Palembang yang telah aktif sejak 2013.

KBIHU Multazam menerapkan strategi manajemen manasik yang meliputi empat aspek utama: perencanaan dan kebijakan, pelaksanaan bimbingan, pendampingan jamaah, serta evaluasi dan peningkatan kualitas. Dalam tahap perencanaan, KBIHU menyusun kurikulum manasik minimal 10 pertemuan, dengan pendekatan andragogis yang menggabungkan ceramah, diskusi, simulasi, dan media audiovisual. Kebijakan internal juga menekankan pembinaan spiritual dan penguatan nilai-nilai keislaman seperti tawadhu dan sabar. Struktur pelaksana manasik melibatkan koordinator materi, pembimbing utama, dan tim kesehatan, yang semuanya bekerja selaras dengan kebijakan Kementerian Agama.

Tahap pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui kombinasi teori di aula dan praktik lapangan dengan miniatur Ka'bah dan peraga lainnya. Simulasi ini memberi pengalaman langsung, khususnya bagi jamaah lansia, agar lebih siap secara teknis

dan emosional saat berhaji. KBIHU juga memberikan fleksibilitas jadwal dan dukungan media pembelajaran bagi jamaah yang bekerja atau tinggal jauh dari pusat pelatihan.

Strategi pendampingan dilakukan sejak sebelum keberangkatan hingga pasca-haji. Pembimbing tidak hanya memberi arahan teknis, tapi juga motivasi, pembinaan rohani harian, dan perhatian terhadap kondisi fisik jamaah. Pendekatan ini membentuk iklim spiritual positif selama ibadah, serta menjaga semangat keagamaan setelah kembali ke tanah air melalui forum alumni.

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, termasuk diskusi terbuka dan kuesioner kepuasan. Evaluasi internal antardivisi dan pelatihan pembimbing juga mendukung peningkatan mutu. KBIHU Multazam terus mengembangkan media digital seperti video simulasi dan grup diskusi daring sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Dengan strategi menyeluruh ini, KBIHU Multazam tidak hanya mempersiapkan jamaah secara teknis, tetapi juga membentuk kepribadian yang matang secara spiritual dalam menghadapi ibadah haji.

Faktor Penghambat Strategi Manajemen Manasik

Meskipun strategi manajemen manasik haji di KBIHU Multazam dirancang sistematis dan dijalankan dengan komitmen tinggi, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah hambatan, baik internal maupun eksternal. Secara internal, perbedaan latar belakang pendidikan dan usia jamaah menyebabkan variasi dalam pemahaman materi. Jamaah lansia, misalnya, sering kesulitan mengikuti simulasi fisik dan penjelasan teknis, sehingga membutuhkan pendekatan lebih personal. Selain itu, keterbatasan waktu antara pendaftaran dan keberangkatan haji membuat bimbingan harus dipadatkan, yang berdampak pada kurangnya pendalaman materi.

Kendala lainnya adalah terbatasnya jumlah pembimbing bersertifikat dan fasilitas pendukung. Jumlah jamaah yang meningkat tiap tahun tidak diimbangi dengan penambahan SDM, mengurangi efektivitas pembimbingan individual. Fasilitas pelatihan seperti alat peraga dan ruang praktik juga belum memadai, dan sering terganggu kondisi cuaca karena sebagian kegiatan dilakukan di ruang terbuka.

Secara eksternal, perubahan kebijakan teknis pemerintah—seperti jadwal

keberangkatan dan aturan pelunasan biaya – kerap diumumkan mendadak, sehingga mengganggu jadwal dan materi yang telah dirancang. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan kolaborasi antara KBIHU, jamaah, dan pemerintah. Solusi seperti pelatihan ulang pembimbing, peningkatan fasilitas, segmentasi materi sesuai profil jamaah, serta komunikasi aktif dengan instansi terkait menjadi langkah penting dalam menjaga efektivitas bimbingan manasik ke depannya.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan KBIHU Multazam Palembang menerapkan strategi manajemen manasik haji secara komprehensif melalui empat tahapan utama: perencanaan dan kebijakan, pelaksanaan bimbingan, pendampingan, serta evaluasi dan peningkatan kualitas. Strategi ini bertujuan membentuk jamaah yang siap secara teknis dan memiliki pemahaman spiritual mendalam.

Pada tahap perencanaan, KBIHU menyusun materi sesuai kebutuhan jamaah dengan metode andragogi, mengombinasikan teori dan praktik dalam minimal sepuluh pertemuan. Pelaksanaan bimbingan menggunakan metode interaktif dan simulasi, mengaktifkan aspek kognitif dan psikomotorik. Pendampingan dilakukan sebelum, selama, dan setelah ibadah haji, memberikan bimbingan spiritual dan emosional yang membantu kestabilan psikologis jamaah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program.

Strategi ini berpengaruh positif pada kualitas keagamaan jamaah, meningkatkan pemahaman makna ibadah haji, kesiapan fisik dan mental, serta menanamkan nilai kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Pasca haji, jamaah didorong untuk terus beraktivitas keagamaan melalui komunitas alumni dan pengajian. Aspek pemahaman keagamaan diperkuat melalui kurikulum yang meliputi fikih, spiritualitas, dan akhlak. Kualitas ibadah terjaga dengan pembelajaran praktis dan pendampingan intensif di Tanah Suci. Perubahan akhlak juga nyata, dengan pembinaan moral dan teladan pembimbing yang mendorong sikap sabar, disiplin, dan empati. Kepatuhan jamaah pada pembimbing dan regulasi haji menjadi indikator kesiapan dan kedewasaan spiritual, yang didukung oleh komunikasi persuasif dan evaluasi kepatuhan.

Implementasi pasca haji menekankan kesinambungan nilai spiritual dan sosial jamaah melalui program alumni dan pembinaan berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas ibadah dan peran sosial jamaah, meski masih ada sebagian kecil yang perlu perhatian lebih. Hambatan dalam pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu, variasi latar belakang jamaah, jumlah pembimbing terbatas, dan fasilitas kurang memadai. Solusi yang dilakukan KBIHU meliputi pendekatan personal, pelatihan tambahan, pembentukan kelompok kecil, dan kerja sama dengan instansi terkait. Secara keseluruhan, strategi manajemen manasik haji KBIHU Multazam efektif dan komprehensif, berhasil meningkatkan kualitas keagamaan jamaah secara nyata meskipun menghadapi hambatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Manajemen Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan bagi Jamaah Haji di KBIHU Multazam Palembang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Strategi Manajemen Manasik Haji di KBIHU Multazam Palembang, Strategi manajemen manasik yang diterapkan oleh KBIHU Multazam Kota Palembang dalam meningkatkan kualitas keagamaan jamaah haji pada tahun 1446 H/2025 M meliputi: (a) Perencanaan program manasik yang terstruktur melalui materi bimbingan ibadah, materi pengetahuan tentang rukun dan wajib haji, serta penguatan nilai spiritual dan akhlak jamaah; (b) Pengorganisasian yang baik dengan melibatkan tenaga pembimbing yang kompeten, pembagian tugas yang jelas, dan koordinasi yang efektif; (c) Pelaksanaan manasik secara terpadu melalui metode ceramah, praktik langsung, simulasi ibadah, dan evaluasi berkala; serta (d) Pengawasan melalui monitoring dan evaluasi terhadap kehadiran, pemahaman materi, dan praktik ibadah jamaah. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kualitas keagamaan jamaah, ditandai dengan meningkatnya kesiapan mental, spiritual, dan teknis mereka dalam menunaikan ibadah haji.

Dalam strategi manajemen manasik haji di KBIHU Multazam Palembang, penerapan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) menjadi dasar pengelolaan kegiatan. Pada tahap perencanaan (planning), KBIHU menyusun

tujuan, materi, jadwal, dan pemateri manasik untuk membentuk jamaah yang paham ibadah haji secara syar'i dan spiritual. kepada tim pelaksana, seperti koordinator materi, administrasi, dan logistik agar pelaksanaan berjalan efektif. Pada tahap pelaksanaan (actuating), kegiatan manasik dijalankan melalui pembelajaran teori dan praktik langsung, termasuk pembinaan mental dan spiritual jamaah. Terakhir, pengawasan (controlling) dilakukan melalui evaluasi kehadiran, pemahaman materi, dan kepuasan jamaah, yang menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang. Melalui POAC, KBIHU mampu meningkatkan kualitas keagamaan jamaah secara menyeluruh dan terarah.

Kedua, faktor penghambat terlaksananya strategi manajemen manasik, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi manajemen manasik di KBIHU Multazam Kota Palembang, antara lain: (a) Faktor internal berupa keterbatasan jumlah tenaga pembimbing yang kompeten sehingga pembimbingan belum merata; (b) Faktor eksternal berupa keterbatasan waktu bimbingan akibat padatnya jadwal jamaah dan kesibukan sehari-hari; serta (c) Kendala sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, seperti ruang praktik manasik yang terbatas dan keterbatasan alat peraga ibadah. Kendala-kendala ini mempengaruhi optimalisasi strategi manajemen manasik yang telah dirancang. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas manasik haji, perlu dilakukan penguatan pada aspek kualitas tenaga pembimbing, penyediaan fasilitas manasik yang memadai, serta pengaturan jadwal yang fleksibel agar seluruh jamaah dapat mengikuti bimbingan secara optimal.

REFERENSI

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1991), h.196.
- Taufiqurrahman, *Pentingnya Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah*, (Jurnal Dakwah Islamiyah, 2021), vol. 15, no. 3, h.78-89.
- Kementerian Agama RI, *Laporan Penyelenggaraan Haji dan Umrah Tahun 2023* (Jakarta, Kemenag, 2023). H.112.
- Bambang Supriyadi, *Manajemen KBIHU: Strategi dan Tantangan* (Bandung, Pustaka Media, 2022), h. 32.
- Siti Rahmah, *Analisis Masalah Pendidikan Jamaah dalam Bimbingan Manasik*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2020), vol. 10, no. 2, h.22-37.

- Arif Iskandar. Strategi Pengelolaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2021), h. 92.
- Bambang Supriyadi, Manajemen KBIHU: Strategi dan Tantangan dalam Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, (Bandung, Pustaka Media, 2022), h. 45.
- Wheelen, T.L. & Hunger, J.D, Strategic Management and Business Policy. (Pearson Education, 2012).
- Mintzberg, H, The Rise and Fall of Strategic Planning, (Free Press, 1994).
- Kementerian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Manasik Haji dan Umrah, (Jakarta: Dirjen PHU, 2022).
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih, Panduan Manasik Haji dan Umrah. (jurnal Riyadh, Maktabah Darussalam, 2018), h.78.
- Nasution, Harun, Islam dan Perjalanan Spiritual: Studi Manajemen Ibadah Haji. (Jakarta, Pustaka Islamiyah, 2019), h.88.
- Robbins, Stephen P., and Coulter, Mary, manajemen. (jurnal pearson, 2012), h.32.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., and Gremler, D. D. manajemen marketing untuk costumer, (penerbit McGraw-Hill edukasi, 2017), h.87.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih, Panduan Manasik Haji dan Umrah. (penerbit Riyadh, Maktabah Darussalam, 2012), h.88.
- Al-Mawsu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, (jurnal kuwaith, bagdad, 1998), Jilid 17, h.58.
- Ibnu Qudamah, Al-Mughni, (jurnal bagdad, 1990), Jilid 3, h.265.
- Fiqh Sunnah, Sayyid Sabiq, (jurnal bagdad, 2000), jilid 5, h.138.